

**KONTRIBUSI MOTIVASI KERJA , KOMPETENSI GURU
DAN KEPUASAN GURU TERHADAP KINERJA GURU MATA PELAJARAN
DI S M A NEGERI KOTA SURAKARTA.**

TESIS

**Diajukan untuk Memenuhi sebagian Syarat Memperoleh Gelar Magister Ilmu
Kependidikan dalam Bidang Manajemen Pendidikan
Konsentrasi Manajemen Sitem Pendidikan**



Oleh :

Adkha Dewi Gayatri.

NIM : Q100040134

**PROGRAM PASCA SARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2006**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Permasalahan besar yang saat ini dihadapi oleh bangsa Indonesia di sektor pendidikan adalah rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenis dan jenjang pendidikan, khususnya Pendidikan Dasar dan Menengah. Berbagai macam usaha telah dilakukan baik oleh para praktisi pendidikan maupun para birokrat dan para pakar pendidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional antara lain melalui berbagai pelatihan dan peningkatan kompetensi guru, pengadaan buku dan alat pelajaran dan perbaikan sarana dan prasarana pendidikan. Namun demikian dengan melihat hasil yang diperoleh setiap akhir tahun pelajaran, bila dimasukkan kedalam indikator – indikator mutu pendidikan hasil tersebut belum menunjukkan peningkatan yang signifikan.

Pendidikan sangat penting dalam kehidupan dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan. Sifat mutlak, artinya pendidikan merupakan suatu keharusan sehingga setiap manusia harus mendapatkan pendidikan. Pendidikan bukan sekedar media atau alat bantu dalam penyampaian kebudayaan yang turun temurun, tetapi diharapkan adanya perubahan yang dapat memajukan kehidupan manusia. Keberhasilan pendidikan tidak akan dicapai oleh suatu bangsa tanpa ada usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan bangsa itu sendiri. Hal ini

disebabkan adanya perkembangan dan kemajuan suatu bangsa sangat dipengaruhi oleh suatu pendidikan.

Usaha pengembangan pendidikan dan pengajaran dilakukan untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih fungsional, efektif, dan relevan. Hasil dari suatu proses pendidikan yang baik, dapat dilihat dari mutu kelulusan yang tinggi sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang memadai. Untuk itu maka pemerintah kita akhir-akhir ini giat mengusahakan segala upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di tanah air kita, terutama pendidikan formal, agar perumusan dalam tujuan pendidikan nasional dapat tercapai. Seperti tertuang dalam Undang – Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 juga menyatakan bahwa : Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dedi Hamid (2003 : 5).

Sekolah merupakan lingkungan pendidikan formal, karena di sekolah terlaksana serangkaian kegiatan yang terencana dan terorganisi, termasuk kegiatan dalam rangka proses belajar mengajar di dalam kelas. Adapun tujuan dari kegiatan tersebut menurut Winkell (1991 :20) sebagai berikut:

Kegiatan tersebut menghasilkan perubahan yang positif di dalam diri anak yang sedang menuju kedewasaan, sejauh perubahan – perubahan itu dapat diusahakan melalui usaha belajar. Dengan belajar yang terarah dan dipimpin anak memperoleh pengetahuan, pemahaman dan ketrampilan sikap dan nilai yang menghantarkan ke kedewasaan.

Kualitas pendidikan di Indonesia belum menunjukkan hasil yang memuaskan, bahkan nampak ketinggalan dengan Negara-negara lain, seperti adanya hasil penelitian paling akhir dilaksanakan oleh Human Development Index (HDI) yang menyatakan bahwa Indonesia berada pada peringkat 111 dari 117 negara jauh di bawah Brunai Darussalam yang menduduki peringkat 33, Malaysia 58, Singapura 25 dan Australia peringkat 3 besar (Kompas 30 Agustus 2004).

Pada akhir-akhir ini di kalangan pendidik banyak mengeluh dengan berbagai problem baik secara intern, maupun ekstern. Problem tersebut disebabkan sejumlah factor, mulai dari ketrampilan kerja yang buruk, hingga motivasi kerja yang tidak cukup, atau lingkungan kerja yang buruk. Melalui kinerja yang buruk tersebut adalah menjadi salah satu penyebab rendahnya mutu pendidikan di Indonesia.

Guru berperan sangat sentral dalam menghantarkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sebagai pengajar atau pendidik, guru merupakan salah satu factor penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan. Itulah sebabnya setiap adanya inovasi pendidikan, khususnya dalam kurikulum dan peningkatan sumber daya manusia yang dihasilkan dari upaya pendidikan selalu bermuara pada faktor guru.

Hal ini menunjukkan bahwa betapa eksisnya peran guru dalam dunia pendidikan. Guru yang professional sekarang sangat diharapkan masyarakat. Banyak sekolah unggulan di Indonesia dan keberadaannya menjadi incaran bagi siswa yang berkualitas juga menjadi dambaan bagi orang tua. Mengapa demikian? Karena tenaga gurunya orang-orang professional. Jawaban ini sangat dapat diterima. Sekolah bagaimana sekolah-sekolah lain yang notabenehnya bukan sekolah unggulan? Adakah guru yang professional di dalamnya ?

Kinerja guru merupakan faktor yang sangat dominan dalam mewujudkan kualitas pendidikan, karena guru merupakan salah satu faktor penentu dari hasil proses pembelajaran. Sedangkan kinerja guru sangat dipengaruhi faktor-faktor tertentu untuk menghasilkan output yang berkualitas. Faktor-faktor tersebut antara lain : adanya motivasi kerja, kompetensi guru, kepuasan kerja, iklim kerja yang baik, sarana dan prasarana dan sebagainya.

Kompetensi guru merupakan kemampuan dasar bagi guru dalam melaksanakan tugas. Bila seorang guru dapat bertingkah laku dan berbuat baik maka sangat mendorong keberhasilan dalam mengajar, berpakaian, bertutur kata, berjalan, atau cara menyiapkan suatu gagasan sangat menjadi perhatian dan panutan bagi masyarakat. Kompetensi guru merupakan salah satu factor penentu hasil kinerja guru. Bila seorang tidak menguasai substansi mata pelajaran, tingkah laku yang kurang positif, serta tak dapat bekerja sama dengan kepala sekolah, antar sesama guru, guru dengan siswa dan guru dengan orang tua murid, maka apa yang akan terjadi dengn hasil kinerjanya ?

Kepuasan kerja dapat mendukung kinerja seseorang akan lebih baik. Kepuasan kerja dapat tercipta melalui iklim kerja atau iklim organisasi yang kondusif. Sebuah pekerjaan dikatakan memuaskan jika ada keselarasan antara sifat-sifat pekerjaan dan kebutuhan-kebutuhan orang tersebut. Faktor-faktor yang menentukan kepuasan kerja antara lain : 1. Penghargaan, 2. Penilaian diri, 3. Norma-norma sosial, 4. Perbandingan-perbandingan sosial, 5. hubungan input / output, 6. Keikatan, 7. dan dasar pemikiran . Yang sangat menentukan kepuasan kerja seseorang adalah tantangan yang dihadapi dalam pekerjaan itu. Bila tantangan pekerjaan itu lebih berat, maka bila berhasil akan mendapat kepuasan yang lebih dibanding latar belakang masalah di atas, maka betapa pentingnya motivasi kerja, kompetensi guru, maupun adanya kepuasan kerja yang dibutuhkan untuk menghasilkan kinerja guru yang optimal. Melalui kinerja guru yang optimal memungkinkan adanya output yang berkualitas. Dengan adanya output yang berkualitas memungkinkan adanya peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia. Pembelajaran merupakan kegiatan utama sekolah sebagai bentuk layanan pendidikan bagi masyarakat. Sekolah diberi kebebasan memilih strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang sesuai karakteristik mata pelajaran, siswa, guru, dan kondisi nyata sumber daya yang tersedia di sekolah. Secara umum, strategi/ metode/ teknik pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*) lebih mampu memberdayakan pembelajaran siswa.

B. Pembatasan Masalah.

Supaya pembatasan masalah tidak menyimpang dari tujuan penelitian maka Penulis membatasi masalah yang perlu diteliti dengan harapan masalah tersebut dapat diteliti dengan baik. Sehubungan dengan masalah tersebut di atas maka penulis meneliti faktor – faktor kinerja guru yang terdiri dari motivasi, kompetensi dan kepuasan kerja terhadap prestasi mata pelajaran. Sehingga pembatasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. **Kinerja guru** merupakan hasil kerja atau prestasi yang dihasilkan oleh guru yang ditampilkan sesuai dengan peranannya dalam organisasi.
2. **Motivasi kerja** diambil berdasarkan dorongan atau semangat guru dalam melaksanakan tugas
3. **Kompetensi guru** yang dimaksud adalah kemampuan guru dalam melaksanakan tugas dalam pembelajaran.
4. **Kepuasan kerja** adalah rasa puas yang dimiliki guru dalam melaksanakan tugasnya yang berkaitan dengan keberhasilan terhadap kinerjanya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, indentifikasi masalah dan pembatasan masalah diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Adakah kontribusi motivasi kerja , kompetensi guru, dan kepuasan kerja guru secara bersama berpengaruh terhadap kinerja guru Mata Pelajaran di SMA Negeri Kota Surakarta ?
2. Diantara kontribusi motivasi kerja , kompetensi guru dan kepuasan kerja mana yang paling berpengaruh terhadap kinerja guru ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan pertanyaan yang lengkap, operasional namun tetap konstiten dengan perumusan masalah yang telah dikemukakan, karena untuk memperoleh jawaban atas masalah yang telah dirumuskan. Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh kontribusi motivasi kerja, kompetensi guru dan kepuasan kerja guru terhadap kinerja guru Mata Pelajaran di SMA Negeri Kota Surakarta.
2. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh secara bersama-sama (simultan)atau bertingkat antara kontribusi faktor motivasi kerja, kompetensi guru dan kepuasan kerja guru terhadap kinerja guru Mata Pelajaran di SMA Negeri Kota Surakarta.

E. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian diharapkan adanya manfaat :

1. Memberikan informasi bahwa terdapat hubungan yang positif antara motivasi kerja, kompetensi guru dan kepuasan kerja terhadap kinerja guru.
2. Sebagai masukan pada lembaga pendidikan untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan dalam upaya meningkatkan kinerja guru di sekolah-sekolah khususnya guru SMA Negeri Kota Surakarta.
3. Sebagai sumbangan pemikiran bagi para kepala sekolah menengah atas untuk pertimbangan dalam memberikan motivasi kerja dengan kompetensi kerja dan kepuasan kerja sehingga dapat menghasilkan kinerja guru yang optimal.
4. Sebagai dasar dalam penelitian berikutnya khususnya penelitian yang sejenis.